

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

IPA merupakan salah satu pelajaran di tingkat Sekolah Dasar yang memuat materi tentang pengetahuan alam yang dekat dengan lingkungan sehari-hari siswa. IPA adalah pelajaran yang penting karena ilmunya bisa langsung diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara memberi tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan pengumpulan fakta, konsep, atau proses. Pendidikan IPA diharapkan mampu menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 tahun 2006, tujuan pembelajarn IPA di tingkat Sekolah Dasar secara terperinci adalah:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keterautan alam ciptaanNya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam dan segala ketaraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, dan
6. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP atau MTS.<sup>1</sup>

Pembelajaran IPA dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>2</sup>Semua guru atau siswa selalu mengharapkan agar setiap proses belajar mengajar dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar siswa dapat tertarik dan memahami setiap materi yang diajarkan.Siswapun mengharapkan agar guru dapat menyampaikan atau menjelaskan pelajaran dengan baik dan menyenangkan, sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Harapan tersebut tidak selalu dapat terwujud. Masih banyak siswa

---

<sup>1</sup>Permendiknas No. 22 Tahun 2006, (Surabaya:Kantor Departemen Agama Jawa Timur, 2006), 60.

<sup>2</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta:Bumi Aksara,1990), 97.

yang tidak berminat terhadap materi yang di ajarkan guru sehingga menyebabkan siswa kurang memahami penjelasan guru. Semua itu menunjukkan bahwa guru harus selalu mengadakan perbaikan secara terus menerus dalam pembelajarannya, agar masalah yang ada dalam proses belajar dapat teratasi dan menyebabkan hasil belajar siswa sesuai harapan.

Masalah-masalah yang dialami oleh siswa dalam pembelajaran tidak muncul begitu saja, tetapi ada penyebabnya. Apabila guru mampu mengidentifikasi penyebab timbulnya masalah yang dialami oleh siswa, maka guru tersebut akan dapat melakukan penanganan–penanganan yang tepat dalam memecahkan masalah pembelajarannya. Contoh masalah yang sering muncul dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran di sekolah yang masih berupa pembelajaran konvensional dimana pembelajaran berpusat pada guru sedangkan siswa hanya duduk dan mendengar apa yang di ajarkan oleh guru. Guru masih cenderung menggunakan metode ceramah. Pembelajaran seperti itu membuat siswa hanya menggunakan otak kirinya untuk bekerja, sehingga menyebabkan siswa jenuh.

Selain masalah yang sudah dipaparkan, terdapat sebuah data konkrit yang berkaitan dengan pemahaman materi cuaca dalam pelajaran IPA di kelas III MI Islamiyah Geluran Sidoarjo. Dari data, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas III masih kesulitan dalam pelajaran IPA. Kesulitan tersebut disebabkan oleh:

1. Tertanamnya konsep diri dalam siswa bahwa pelajaran IPA sukar dan menjenuhkan.
2. Dari 39 siswa yang dinyatakan tuntas atau mendapat nilai di atas atau sama dengan KKM hanya 6 orang (15,38%) sedangkan selebihnya yakni 33 orang mendapat nilai di bawah KKM (70).

Dengan penggunaan variasi metode yang melibatkan siswa dalam situasi yang konkrit akan mampu menarik minat siswa untuk belajar materi tersebut dan akhirnya materi yang di sampaikan guru menjadi sebuah materi yang mudah dipahami dan menyenangkan ketika dipelajari.

Ada beberapa cara untuk membuat hasil belajar siswa meningkat dalam pelajaran IPA khususnya materi cuaca. Penggunaan media powerpoint misalnya, dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran akan tampak lebih menarik melalui gambar-gambar dan tulisan variatif yang mampu bergerak. Atau penggunaan strategi Kooperatif learning, yang menuntut siswa untuk lebih aktif dan bergerak. Namun, disini penulis akan menggunakan Permainan KIM (Kemampuan Indera Manusia). Permainan KIM (Kemampuan Indera Manusia) adalah Permainan edukatif yang pasti mampu membangkitkan motivasi siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Permainan edukatif berarti sebuah bentuk kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan atau kepuasan dari cara atau alat pendidikan

yang digunakan dalam kegiatan bermain.<sup>3</sup>Sedangkan permainan KIM adalah suatu cara yang membuka jalan untuk memperkuat daya ingatan, kecerdasan otak, kecekatan mengambil tindakan dan keputusan, pandai menggunakan akal, dsb.<sup>4</sup> Disini, siswa akan bermain menggunakan daya penglihatannya yang kemudian akan berkaitan erat dengan daya ingatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengambil judul Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Permainan KIM (Kemampuan Indera Manusia) Penglihatan dalam Mata Pelajaran IPA Materi Cuaca pada Siswa Kelas III MI Islamiyah Geluran Sidoarjo

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan permainan KIM (Kemampuan Indera Manusia) Penglihatan dalam mata pelajaran IPA materi cuaca pada siswa kelas III MI Islamiyah Geluran ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa melalui permainan KIM (Kemampuan Indera Manusia) Penglihatan dalam mata pelajaran IPA materi cuaca pada siswa kelas III MI Islamiyah Geluran?

## **C. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk memecahkan masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPA siswa kelas III MI Islamiyah Geluran, akan dilakukan

---

<sup>3</sup>Andang Ismail, *Education Games*, (Yogyakarta, Pilar Media, 2006 ), 120.

<sup>4</sup>MH. Takijoeuddin, *Petualangan KIM o'hara dan Latihannya*, (Jakarta: Balai penerbit Gerakan Pramuka, 2007), 20.

pembelajaran dengan metode permainan KIM pada materi cuaca dalam pelajaran IPA. Dengan metode permainan KIM ini hasil belajar mata pelajaran IPA diharapkan akan meningkat. Langkah-langkah pemecahannya dengan kolaborasi antara guru dan peneliti dimana guru IPA yang memantau dan menilai kegiatan yang dilakukan oleh peneliti saat pembelajaran dilaksanakan. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Peneliti akan mengajar IPA
2. Peneliti memberikan materi cuaca
3. Menerapkan secara langsung saat kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode permainan KIM .
4. Meminta siswa memberikan kesan-kesan tentang kegiatan pembelajaran yang telah di laksanakan.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Hasil belajar IPA siswa kelas III MI Islamiyah Geluran Sidoarjo akan meningkat dengan penggunaan permainan KIM dalam materi Cuaca.

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan permainan KIM (Kemampuan Indra Manusia) Penglihatan dalam mata pelajaran IPA materi cuaca di kelas III MI Islamiyah Geluran.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui permainan KIM (Kemampuan Indra Manusia) Penglihatan dalam mata pelajaran IPA materi cuaca di kelas III MI Islamiyah Geluran.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### 1. Siswa

Dalam proses pembelajaran IPA, siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Dan meningkatkan nilai siswa untuk mencapai KKM.

##### 2. Guru

Guru di mungkinkan lebih menerapkan metode permainan KIM dalam proses pembelajaran IPA

##### G. Sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah untuk mengadakan bimbingan dan pelatihan bagi guru-guru mata pelajaran lain yang menggunakan metode permainan KIM dalam pembelajaran. Selain itu, sebagai tolak ukur keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang.